

PENTINGNYA PERAN KELUARGA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR PADA ANAK USIA SD DI MASA PANDEMI COVID 19

Al Darmono

Institut Agama Islam Ngawi

ABSTRAK

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Peran keluarga sangat diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek pada anak khususnya dalam belajar dan pendidikan anaknya. Peran keluarga dalam situasi pandemi seperti saat ini sangat penting bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar daring antara guru dan anak. Anak dalam belajar tanpa ada pendampingan yang diberikan keluarga dapat menyebabkan kegiatan belajarnya terhambat dan mengalami sejumlah kendala, sehingga dalam upaya mencapai prestasi sulit untuk diwujudkan. Situasi pandemi saat ini memaksa anak belajar dari rumah secara daring, maka banyak hal berbeda dengan belajar dibandingkan dengan belajar dalam situasi normal. Maka disinilah peran keluarga sangat penting dalam memberikan pendampingan belajar anak terutama anak usia SD di masa pandemi covid 19.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Pendampingan, Belajar,

Investama

Jurnal Ekonomi & Bisnis

Nomor 5 Volume 2

Juli 2021

ISSN : 2549-3779

E-ISSN: 2722774x

PENDAHULUAN

Anak sebagai anggota keluarga mendapatkan pendidikan dan pembimbingan langsung oleh orangtuanya semenjak ia dilahirkan hingga dewasa. Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian, kemampuan, dan keterampilannya. Pendidikan yang diberikan keluarga menjadi pondasi awal

bagi anak dalam mencapai keberhasilan akademiknya di sekolah. Keluargamembangun hubungan kooperatif dengan pihak sekolah dengan selalu memberikan pendampingan belajar kepada anakertutama dalam setiap pembelajaran daring dilaksanakan.

Keluarga sangat diharapkan memberikan perhatian yang lebih kepada anak dalam belajar daring seperti saat ini untuk membantu pencapaian keberhasilan akademiknya. Meski orang tua mempunyai banyak kesibukan untuk mencari nafkah, bekerja, memenuhi kebutuhan keluarga, akan tetapi jika tidak perhatian kepada anak dalam belajarnya, maka anak menuai kegagalan dan terlantar. Anak-anak lebih asyik bermain bersama rekan-rekannya sepanjang waktu dan tidak peduli bahwa sesungguhnya ada tugas yang harus diikuti dan dikerjakan. Bahkan tidak menutup kemungkinan persepsi mereka dalam situasi pandemi saat ini, sekolah diliburkan dan tidak ada kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran daring di masa pandemi seperti saat ini dilakukan untuk membatasi tatap muka langsung yang dapat menyebabkan terjadinya penularan virus covid 19. Ini adalah pilihan terbaik yang diambil meski sejumlah resiko kegagalan belajar anak sangat mungkin terjadi. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan berbagai saluran yang tersedia seperti *zoom meeting*, *google meet*, *elearning*, *ruang guru*, *email*, *whatsapp*, dan lain sebagainya. Anak yang kebanyakan belum familiar tentang pembelajaran daring digutuhkan pendampingan orang tua agar dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru

secara online. Dalam kaitannya peran keluarga dalam hal ini orang tua menjadi penyambung atau penghubung informasi yang disampaikan guru melalui jejaring.

Mendasar pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak Usia SD Di Masa Pandemi Covid 19

PERAN KELUARGA

Peran diartikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Peran mengandung arti sebagai aktivitas yang dilaksanakan atau dikerjakan pada waktu tertentu oleh pihak terhadap pihak yang lain. Peran secara terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa².

Peran menurut Soerjono Soekanto, diartikan sebagai aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menja-

1 Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

2 Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

lankan suatu peranan.³Dengan kedudukan tertentu yang diembannya, seseorang dapat menjalankan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Peran menggambarkan aktualisasi diri secara aktif dinamis atas peristiwa yang terjadi. Individu dikatakan menjalankan perannya apabila ia melaksanakan hak dan kewajiban, yang mana keduanya tidak dapat dipisahkan dari status yang disandangnya. Dengan kata lain peran menyangkut tindakan sebagai wujud atas hak dan kewajiban terhadap sesuatu berdasarkan kedudukan yang diembannya.

Peran memiliki beberapa karakteristik diantaranya a) terorganisasi yaitu adanya interaksi dan interdependen. Peran mengandung hubungan diantara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Artinya peran direalisasikan dengan melibatkan individu terhadap individu lainnya yang memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lain. b) terdapat keterbatasan dalam menjalankan tugas dan fungsi. Peran didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan dalam suatu tugas atau fungsi tertentu, sehingga memerlukan upaya ataupun usaha untuk memperbaiki suatu keadaan. c) terdapat kebebasan dan kekhususan. Peran terdapat kebebasan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan kondisi. Disamping itu juga peran sebagai tindakan untuk ditujukan pada hal-hal yang dibutuhkan atau tuntutan.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang mendukung keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Menurut Mubarak keluarga adalah perkumpulan

dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan lainnya. Keberadaan keluarga sangat menentukan pendidikan anak, dimana anak sejak dilahirkan berada pada lingkungan keluarga. Dengan kata lain keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keberhasilan pendidikan anak sangatlah ditentukan pendidikannya saat bersama keluarga. Hal ini menggambarkan peran keluarga sangat diharapkan dalam membangun belajar anak di lingkungan keluarga untuk mendukung keberhasilan belajarnya di sekolah.

Menurut Abu Ahmadi peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga⁴. Peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua sangat menentukan pertumbuhan dan berkembang anak baik fisik dan mentalnya. Orang tua adalah guru pertama yang dimiliki oleh anak. Baik buruknya anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Upaya orang tua agar anak tumbuh dan berkembang dilakukan tanpa henti dengan memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak agar tumbuh secara optimal. Terkadang orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan membawa dampak buruk bagi mentalnya karena kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diberikan terhadap

3 Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243.

4 Abu Ahmadi, (1991) *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 43

anak. Sehingga anak tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan harapan dan bahkan menjadi sosok yang berkepribadian yang buruk. Kegagalan dalam prestasi akademik terjadi pada anak juga disebabkan kurangnya pendampingan dan bimbingan orang tua ketika anak belajar. Disinilah letak betapa pentingnya peran orang tua atau keluarga dalam mencurahkan perhatian terhadap pendidikan anak.

Peran keluarga mengandung pengertian sebagai kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogen dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seorang yang menempati posisi sosial yang diberikan. Keluarga sebagai lingkungan vital bagi anak dimana ia butuh perlakuan, bimbingan, pembinaan sesuai yang dibutuhkan untuk kehidupannya. Peran keluarga membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai tuntutan sosial di sekitarnya. Disamping itu peran keluarga membantu mengembangkan potensi baik fisik dan mental. Pembinaan, pembimbingan, pendampingan yang diberikan keluarga terhadap anak dilakukan secara konsisten sesuai norma-norma yang ada. Keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan budaya di keluarganya. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai yang ada.

Peran keluarga dalam konteks pendidikan anak merupakan usaha yang dilakukan untuk membantu dan mendampingi belajarnya sebagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Peran

keluarga melalui partisipasi orang tua, saudara, dan anggota keluarga yang lainnya sangat diharapkan. Bantuan dan pendampingan belajar bagi anak agar mencapai tingkat keberhasilan dalam pendidikannya. Karena bagaimanapun anggota keluarga lingkungan sosial terdekat yang membersamai kehidupan anak. Mereka mempunyai fungsi dan peran masing-masing dalam memberikan dorongan dan perhatian belajar anak. Dengan peran masing-masing anggota keluarga mampu membangun tradisi belajar anak secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan anak.

Peran keluarga dalam konteks pendidikan anak merupakan usaha yang dilakukan untuk membantu dan mendampingi belajarnya sebagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Peran keluarga melalui partisipasi orang tua, saudara, dan anggota keluarga yang lainnya sangat diharapkan. Bantuan dan pendampingan belajar bagi anak agar mencapai tingkat keberhasilan dalam pendidikannya. Karena bagaimanapun anggota keluarga lingkungan sosial terdekat yang membersamai kehidupan anak. Mereka mempunyai fungsi dan peran masing-masing dalam memberikan dorongan dan perhatian belajar anak. Dengan peran masing-masing anggota keluarga mampu membangun tradisi belajar anak secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan anak.

Adapun macam-macam peran keluarga antara lain⁵: *Peran Ayah*, dimana

5 Istiati., 2010. *Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kecemasan pada Lanjut Usia*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas

ayah memiliki peran sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah, serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya. Ayah dengan perannya menjadikan anak tumbuh dan berkembang sesuai nilai-nilai dan ajaran-ajaran berdasarkan pandangan hidupnya. Pendidikan yang dilakukan oleh seorang ayah terhadap anak-anak sangat penting untuk membentuk karakter dan membangun kemandiriannya dalam mempersiapkan kehidupannya saat mereka menginjak dewasa. Meskipun ayah tulang punggung dalam keluarga mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, akan tetapi, pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak tidak boleh terabaikan. Pendidikan yang diberikan ayah disamping memberikan pembinaan, bimbingan, keteladanan bagi anak-anaknya, juga diwujudkan dengan mengusahakan anak-anak dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan formalnya. Perhatian juga harus dicurahkan untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi anak dalam belajarnya di sekolah. Ayah memantau prestasi akademiknya, memberikan motivasi, dan dorongan untuk mencapai prestasi secara optimal. *Peran Ibu*, dimana ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dari anak-anak saat ayahnya sedang tidak ada di rumah, mengurus rumah tangga, serta dapat juga berperan sebagai pencari nafkah. Peran ibu penting dalam keluarga, dimana sosok ibu sangat diharapkan kehadirannya bagi anak-anaknya semenjak mereka berada dalam kandungan hingga

tumbuh dewasa. Pendidikan seorang ibu bagi anak-anaknya merupakan pertama dan utama, mengingat anak sejak dilahirkan sudah mempunyai kedekatan dengan ibunya. Ibu juga memiliki peran bagaimana mengusahakan anak-anaknya dapat terpenuhi makan dan gizinya. Meskipun kesibukan seorang ibu sangat padat di rumah, namun memandampingi anak belajar di rumah tidak kalah penting dan sangat diharapkan oleh seorang anak. Keberhasilan akademik anak di sekolah tidak terlepas dari peran ibu dalam memberikan perhatian, pendidikan, pembimbingan, dan pendampingan belajar anak setiap saat dan setiap waktu. Ibu harus pandai membagi waktunya di tengah kesibukannya untuk memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya, memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajarnya, hingga membangun komunikasi efektif dengan pihak sekolah untuk melaporkan tugas-tugas belajar anak kepada guru di sekolah.

PENDAMPINGAN ANAK

Menurut Wiryasaputra, pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial.⁶ Pendampingan dilakukan dengan perjumpaan sangat ditekankan untuk

membantu mengembangkan aspek-aspek pada diri anak. Pendampingan sangatlah berharga bagi anak, bagaimanapun anak dengan pendampingan yang diberikan keluarga, anak merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajarnya.

Lebihlanjut Purwadarminta menyatakan, pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu-membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan⁷. Pendampingan sesungguhnya diberikan dengan penuh kedekatan, persahabatan untuk bisa saling terbuka dan bisa saling tukar pikiran agar persoalan bisa teratasi. Tanpa adanya kedekatan dan sikap bersahabat akan sulit pendampingan dilakukan secara efektif. Anak tidak terbuka dengan persoalan yang dihadapi sehingga orang tua akan sulit mengidentifikasi dimanakah persoalan sesungguhnya yang dihadapi anak dalam belajarnya.

Pendamping mempunyai fungsi yang sangat penting diberikan keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pendampingan belajar anak dapat membantu anak dalam pencapaian keberhasilan dan prestasi pendidikan yang ditempuh. Menurut Ibrahim Yunus, pendampingan memiliki empat fungsi diantaranya sebagai berikut: (1) sebagai narasumber; artinya bahwa keluarga terutama orang tua menjadi sumber informasi dan membantu memberikan pemahaman anak terkait materi yang dipelajarinya. (2) sebagai guru; artinya ketika anak

belajar di rumah maka orang tua berperan sebagai guru untuk mentransferkan informasi yang telah disampaikan guru di sekolah. (3) sebagai mediator; artinya pendampingan terutama yang dilakukan orang tua kepada anak menjadi sarana atau tempat untuk mencurahkan segala persoalan dalam belajar dengan harapan untuk dibantu mengatasi persoalan tersebut (4) sebagai penantang, fasilitator harus mampu menolong dan mengemukakan potensi dan kapasitas masyarakat sehingga kelompok masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas pengembangan⁸.

BELAJAR DARING DI MASA PANDEMI COVID 19

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan pada diri individu yang relatif permanen sebagai akibat adanya interaksi dengan lingkungan. Menurut Santoeso, Belajar adalah proses perubahan yang berkelanjutan terjadi dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh keturunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor dari luar⁹. Menurut Santrock belajar sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman¹⁰. Belajar dilakukan individu dalam setiap kesempatan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Anak membangun pengetahuannya melalui berbagai

7 Purwadarminta, (2000). *Model Pembelajaran Pendampingan*. BPPLSP Jayagiri Lembang, hal. 8

8 Yunus Ibrahim. (1999). *Bekerja bersama Masyarakat*, Buku Saku Konsultan Pendampingan, Jayagiri: Swadamas. hal. 6

9 Sugeng Santoeso, *Problematika Pendidikan dan Cara Pemecahannya* (Jakarta: Kreasi Pena Gading, 2000), h. 38.

10 John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan-Edisi Kedua*, terjemahan Tri Wibowo (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 266.

peristiwa atau fenomena yang nampak di lingkungan anak berada.

Dalam kaitannya belajar di sekolah, anak berinteraksi dengan lingkungan sekolah terutama guru yang berperan sebagai pengajar maupun pendidik di sekolah. Di sekolah anak akan belajar banyak hal yang diberikan melalui mata pelajaran oleh guru. Anak dapat membangun pengetahuan dengan konsep-konsep dan teori-teori sebagaimana yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga anak akan mencapai perubahan dimana ia memiliki kecakapan tertentu baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Dalam membantu anak mencapai perubahan yang lebih optimal, maka dibutuhkan pembimbingan atau pendampingan oleh orang tua disaat ia belajar mengerjakan tugas-tugas maupun latihan di rumah.

Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini anak lebih banyak belajar dari rumah. Guru menyajikan sejumlah materi melalui saluran tertentu untuk dapat diterima oleh semua peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan secara online atau menggunakan jaringan internet. Pembelajaran semacam ini lebih dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring sangat identik dengan pemanfaatan perangkat elektronik berbasis teknologi informasi dan komunikasi.¹¹ Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi informasi untuk dijadikan sebagai sarana berinteraksi antara guru dengan peserta didik.

Dalam pembelajaran daring, guru dapat menampilkan atau menyajikan materi serta memberikan menyampaikan secara langsung, sementara peserta didik dapat belajar dan mengikuti proses pembelajaran dari rumah.

Pada masa pandemi Covid 19, anak belajar daring menggunakan perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon *adroid*, laptop, komputer, *tablet*, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Platform dalam pembelajaran daring menggunakan; 1) Secara tatap muka virtual dengan menggunakan aplikasi Google Meet, Zoom, Webex, Teams, dll. 2) Menggunakan Learning Management System (LMS), seperti Rumah Belajar, Ruang, Guru, Kelas Pintar, Sekolahmu, Zenius.net, dll, 3) Menggunakan media sosial dan web, seperti Whatsapp, YouTube, Instagram, dan sebagainya.¹²

PENTINGNYA PERAN KELUARGA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR PADA ANAK USIA SD DI MASA PANDEMI COVID 19

Keluarga sebagai lingkungan terkecil bagi anak keberadaannya sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak baik fisik maupun psikisnya. Dalam aspek pendidikan anak, peran keluarga mampu meningkatkan prestasi dan keberhasilan pendidikan anak. Peran keluarga sangat diharapkan oleh anak untuk membantu dalam keseharian anak dalam belajarnya. Terlebih lagi dalam situasi dan kondisi saat ini dimana pandemi covid 19 memaksa

¹¹Al Darmono, Best Practice Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid 19, *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, Vol 5, No. 1, September 2020

¹² Muhammad, Hamid Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemi Tantangan dan Peluang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Hal ini ditempuh untuk membatasi penyebaran virus yang disebabkan adanya interaksi dan berhubungan langsung dengan penderita. Kegiatan belajar mengajar secara daring juga merupakan bentuk kebijakan yang diambil pemerintah untuk dijalankan oleh setiap satuan pendidikan seluruh Indonesia. Anak belajar dari rumah, guru mengajar dari rumah semua aktivitas dilakukan dari rumah. Oleh sebab itu anak belajar daring dapat berhasil apabila ada pendampingan keluarga baik orang tua, saudara dan sebagainya.

Peran keluarga dalam mendampingi anak belajar daring dimasa pandemi covid 19 dilakukan dengan cara sebagai berikut

Pertama Orang tua mengikuti informasi dari sekolah. Orang tua mengikuti dan memahami ketentuan-ketentuan terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam situasi pandemi saat ini tentu saja kegiatan belajar mengajar tidak seperti ketika dalam situasi normal. Dimana orang tua secara intensif mengikuti informasi dari sekolah setiap saat. Sehingga orang tua dapat mengetahui dan memahami semua peraturan dan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah.

Kedua Orang tua membangun komunikasi intensif dengan guru pengampu mata pelajaran. Supaya informasi tentang materi dan pelajaran anak tidak ketinggalan, maka sangat diharapkan orang tua berkomunikasi secara intensif dengan masing-masing guru. Saat ini hampir semua orang tua mempunyai *smartphone*, *android* maka memudahkan komunikasi itu terjalin. Masing-masing guru mempun-

yai group WA yang didalamnya beranggotakan guru dan wali murid. Sehingga informasi yang disampaikan guru terkait pelajaran kepada orang tua dapat diteruskan kepada anak.

Ketiga Orang tua mendorong anak belajar dan mengerjakan tugas-tugas secara langsung. Kegiatan belajar mengajar secara daring meskipun terkadang yang berkomunikasi langsung orang tua akan tetapi orang tua lah yang menyelesaikan dan mengerjakan tugas-tugas dari guru. Bahkan orang tua harus memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan guru melalui *smart phone*, *android*, untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring bersama gurunya.

Keempat Orang tua mengajar anak belajar seperti layaknya seorang guru. Orang tua di rumah meskipun banyak pekerjaan dan aktivitas yang harus dikerjakan dan diselesaikan, harus memprioritaskan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar daring. Berbagai informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran disampaikan melalui berbagai media seperti *hand phone*, *smart phone*, *android*, *email* dan lain sebagainya. Anak dalam usia tertentu terkadang belum terbiasa belajar dengan menggunakan perangkat tersebut. Tanpa pendampingan orang tua anak tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh yang dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya.

Kelima Orang tua memberikan fasilitas untuk mendukung belajar anak secara daring. Segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring, orang tua mengupayakan

dan menyediakan untuk memperlancar proses kegiatan belajar anak setiap saat. Kegiatan belajar daring hal pokok yang harus didiapkan adalah tersedianya *smart phone* atau *android*, dan paket data. Ketersediaan *smart phone* atau *android* tanpa ketersediaan paket data yang cukup, maka kegiatan daring tidak dapat dilaksanakan. Bahkan dalam menyediakan paket data orang tua harus cermat dan tanggap untuk mempersiapkan dan mengantisipasi jikalau paket data akan habis sewaktu-waktu.

Keenam Orang tua memantau anak untuk tidak lupa belajar. Di masa pandemi ini anak belajar sesuai agenda atau jadwal yang telah rencanakan guru. Anak belajar harus selalu dipantau dan diingatkan karena waktu mereka sering digunakan bermain bersama teman-temannya, sehingga terkadang anak lupa waktu belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan gurunya.

Peran keluarga dalam memberikan pendampingan bagi anak sangatlah penting dilakukan terutama oleh orang tua. Dengan pendampingan yang diberikan kepada anak dapat mendukung keberhasilan belajarnya serta mampu mencapai prestasi yang maksimal.

KESIMPULAN

Pentingnya peran keluarga dalam pendampingan belajar pada anak usia SD di masa pandemi Covid 19 ini diantaranya: orang tua harus mengikuti informasi dari sekolah, orang tua membangun komunikasi intensif dengan guru pengampu mata pelajaran, orang tua mendorong anak belajar dan mengerjakan tugas-tugas secara langsung, orang tua mengajar anak

belajar seperti layaknya seorang guru, orang tua memberikan fasilitas untuk mendukung belajar anak secara daring, dan orang tua memantau anak untuk tidak lupa belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu (1991) *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmono, Al. (2020) Best Practice Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid 19, *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, Vol 5, No. 1, September
- Departemen Pendidikan Nasional, (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, Muhammad Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemi Tantangan dan Peluang, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*
- Istiati., (2010) *Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kecemasan pada Lanjut Usia*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Model Pembelajaran Pendampingan*. BPPLSP Jayagiri Lembang.
- Santrock, John W. (2007) *Psikologi Pendidikan-Edisi Kedua*, terjemahan Tri Wibowo, Jakarta: Prenada Media Group,
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoeso, Sugeng. (2000). *Problematika Pendidikan dan Cara Pemecahannya*, Jakarta: Kreasi Pena Gading,.
- Syamsir, Torang. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur,*

Budaya & Perubahan Organisasi),
Bandung: Alfabeta.

Wiryasaputra, Totok S. (2006). *Ready To
Care Pendampingan dan Konseling
Psikoterapi* Yogyakarta: Galang Pres.

Yunus, Ibrahim. (1999). Bekerja bersama
Masyarakat, Buku Saku Konsultan
Pendampingan, Jayagiri: Swadamas.